

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PADA SISWA SMK NEGERI DI JAKARTA SELATAN

Ilham Fauzi¹, Erika Takidah², Susi Indriani³

Mahasiswa Fakultas Ekonomi¹, Universitas Negeri Jakarta

Dosen Fakultas Ekonomi^{2,3}, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: ifauzi880@gmail.com ¹ , erikatakidah@unj.ac.id ² , sisusie.indriani@unj.ac.id ³ .	No. Telp:	
Submitted 10 Juni 2024	Accepted 13 Juni 2024	Published 20 Juni 2024

Abstract

This study reviews the interest in continuing education in vocational students. SMK graduates often contribute to unemployment due to the lack of skills that are in accordance with the labor market and the lack of employment opportunities. The purpose of this study is to determine whether the socioeconomic status of parents, peer environment, and self-efficacy affect the interest in continuing education at vocational high school students in South Jakarta. The data collection method was carried out through a questionnaire with a sample of 154 students. Data analysis used descriptive statistical techniques, hypothesis testing, and multiple regression analysis. The results of the analysis show that parents' socioeconomic status, peer environment, and self-efficacy partially and simultaneously have a positive and significant influence on interest in continuing education.

Key Words: *interest in continuing education; socioeconomic status of parents; peer environment; self-efficacy.*

Abstrak

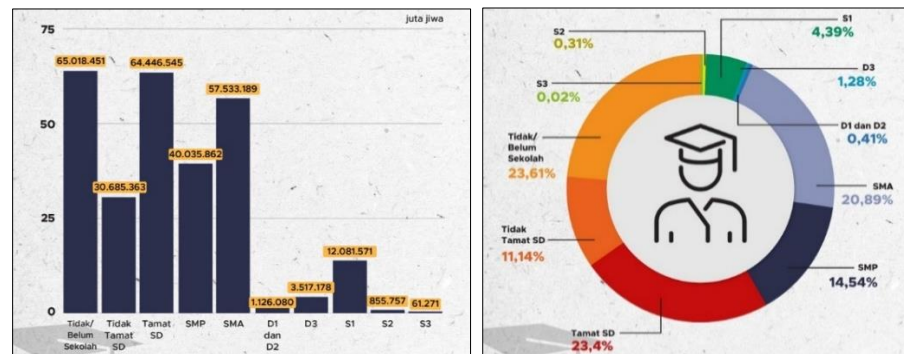
Penelitian ini mengulas minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMK. Lulusan SMK sering menjadi penyumbang pengangguran karena kurangnya keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja dan minimnya peluang kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMK di Jakarta Selatan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner dengan sampel sebanyak 154 siswa. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci: minat melanjutkan pendidikan; status sosial ekonomi orang tua; lingkungan teman sebaya; self-efficacy.

Pendahuluan

Generasi muda saat ini harus menguasai pengetahuan tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Menurut Anggita (2023) menekankan pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan berkualitas tinggi di berbagai bidang mengingat persaingan pasar tenaga kerja yang semakin ketat dan standar yang lebih tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang baik menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, serta memengaruhi kesuksesan pembangunan suatu negara. Negara-negara global menghadapi isu kualitas sumber daya manusia, terlihat dari tingkat pendidikan dan kualitasnya. Evaluasi sumber daya manusia sering dipengaruhi oleh indikator ini. Indonesia masih tertinggal dalam kualitas sumber daya manusia

dibandingkan dengan negara-negara lain (Anas, 2022). Selain itu Indonesia masih menghadapi ketertinggalan signifikan dalam hal kualitas sumber daya manusia jika dibandingkan dengan negara-negara lain, seperti yang terungkap dalam laporan PISA tahun 2018 yang menempatkannya pada peringkat yang rendah. Dampak dari sistem pendidikan yang rendah juga terlihat dalam kemajuan suatu bangsa, seperti yang ditunjukkan oleh peringkat Indonesia yang rendah dalam evaluasi PISA, menyoroti tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Nurhuda, 2022).

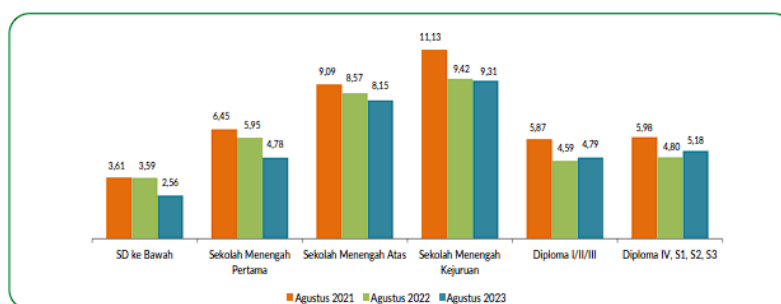


Gambar 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia (2022)

Menurut Kusnandar (2022), pada bulan Juni 2022, populasi Indonesia mencapai 275,36 juta orang. Hanya 6,41% telah menyelesaikan pendidikan universitas. Rinciannya adalah 0,41% dengan tingkat pendidikan D1 dan D2, 1,28% dengan D3, 4,39% dengan S1, 0,31% dengan S2, dan hanya 0,02% dengan S3. Sementara itu, 20,89% lulusan SMA dan 14,54% menyelesaikan sekolah menengah pertama dan 23,4% telah menyelesaikan pendidikan dasar serta 11,14% tidak menyelesaikan pendidikan dasar mereka, sehingga mencapai 23,61% orang yang tidak bersekolah atau tidak pernah bersekolah. Kondisi ini memprihatinkan mengingat pendidikan seharusnya menjadi pilar peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketidakmampuan individu berpendidikan rendah dalam mendapatkan pekerjaan dapat memperburuk tingkat kemiskinan di Indonesia, yang sebagian disebabkan oleh sistem pendidikan yang tidak memadai. Menurut data Badan Pusat Statistik 2023 yang dikutip oleh Theodora & Primantoro (2023), terjadi penurunan signifikan angka kemiskinan hingga 9,36% dari total populasi Indonesia pada Maret 2023. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan ketimpangan sosial dan ekonomi, terlihat dari gini ratio yang meningkat menjadi 0,388 pada Maret 2023.

Tingkat pendidikan berperan besar dalam menentukan kualitas penduduk suatu negara, dengan tingkat pendidikan yang tinggi berhubungan positif dengan kualitas yang baik, sementara rendahnya tingkat pendidikan berkorelasi dengan kualitas yang kurang (Bangun Pendidikan, 2022). Menurut Fatimah (2018), peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa tercapai melalui penyediaan pendidikan berkualitas tinggi, yang memiliki peran kunci dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan manusia. Pemerintah juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Haq, 2016).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI menetapkan bahwa 20% lulusan SMK harus melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi, namun hanya 10% yang mencapai target tersebut (Menteri Pendidikan Nasional, 2004). Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik secara akademis dan profesional (Setiawan, 2018). Menurut Anggita (2023) siswa SMK memiliki keunggulan langsung dalam dunia kerja, mereka masih menghadapi tantangan dalam era saat ini di mana persaingan dengan lulusan perguruan tinggi semakin ketat. Meskipun tujuannya adalah untuk memasuki dunia kerja, lulusan SMK masih menjadi penyumbang utama pengangguran, terutama di sektor industri manufaktur, yang seharusnya menjadi lapangan kerja utama bagi mereka (Ridwan Misbahudin & Asmaul, 2022).



Gambar 2. TPT menurut pendidikan tamatan Indonesia 2021 – 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia, yang menunjukkan fluktuasi setiap tahun, memiliki tingkat tertinggi di kalangan lulusan SMK. Meskipun terjadi penurunan TPT pada Agustus 2023, Siswantoyo (2019) dan Satria (2021) mengungkapkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja. Penelitian lain oleh Wijaya & Utami (2021) bahwa lulusan SMK yang menganggur cenderung didominasi oleh laki-laki, tidak memiliki disabilitas, berasal dari bidang keahlian tertentu, dan tidak memiliki pengalaman pelatihan. Faktor-faktor seperti keterbatasan guru kejuruan, mutu sekolah SMK yang rendah, dan ketidaksesuaian antara kompetensi keahlian sekolah dengan keahlian yang dibutuhkan di pasar kerja turut berkontribusi pada masalah ini (Crisanty & Pasaribu, 2022). Oleh karena itu, keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki implikasi penting dalam pembentukan karir dan perkembangan individu, karena perguruan tinggi memberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mencapai pendidikan yang lebih baik (Pratiwi et al., 2023).

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) di Pulau Jawa

Provinsi	2021	2022	2023
Banten	32,51	32,67	32,31
DKI Jakarta	40,05	39,56	40,05
Jawa Barat	25,83	26,01	25,57
Jawa Tengah	23,86	23,95	24,78
Jawa Timur	29,96	30,07	31,84
DI Yogyakarta	74,9	75,59	74,08

Terdapat ketimpangan signifikan dalam angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi di Pulau Jawa, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021-2023). Perbedaan yang mencolok terlihat antara provinsi-provinsi di Jawa dan Banten mengalami fluktuasi ringan, DKI Jakarta menunjukkan kestabilan, dan ketidakmerataan mencolok di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. DI Yogyakarta mencatat APK yang jauh lebih tinggi, menyoroti kesenjangan yang memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan kesetaraan pendidikan di Pulau Jawa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mencerminkan keinginan untuk mengembangkan pengetahuan dan menjadi sumber daya manusia berkualitas yang siap bersaing di dunia kerja. Siswa SMA umumnya lebih tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan siswa SMK fokus pada keterampilan praktis, meskipun mereka juga memiliki peluang melanjutkan pendidikan tinggi. Minat ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh; anak dari keluarga menengah ke atas biasanya mendapat lebih banyak bimbingan, sementara anak dari keluarga ekonomi rendah mungkin kurang didukung karena orang tua fokus pada kebutuhan sehari-hari. Kondisi ekonomi juga mempengaruhi kemampuan membiayai pendidikan, sehingga anak mungkin mempertimbangkan untuk tidak melanjutkan jika dana tidak tersedia (Ramadhan et al., 2018). Teman sebaya juga penting; lingkungan teman yang positif dapat mendorong individu melanjutkan pendidikan, dan jika banyak teman berminat melanjutkan pendidikan, individu tersebut juga akan termotivasi (Nuraeningsih, 2019). Faktor internal yang mempengaruhi lainnya adalah *self-efficacy*, keyakinan diri yang tinggi meningkatkan usaha dan kemampuan mencapai tujuan pendidikan, sementara *self-efficacy* rendah dapat menghambatnya (Anggita, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan. Manfaat teoritis mencakup penambahan wawasan di bidang pendidikan dengan mengkaji pengaruh faktor-faktor seperti status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan siswa khususnya pada siswa jurusan akuntansi, serta menjadi acuan bagi penelitian mendatang. Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman lebih luas tentang minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, informasi untuk sekolah dan perguruan tinggi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa, dan motivasi bagi siswa SMK untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, dan *Self-Efficacy* Pada Siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kota Jakarta Selatan dengan jumlah 3 sekolah yaitu: SMK Negeri 8 Jakarta, SMK Negeri 25 Jakarta, dan SMK Negeri 47 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi yang berjumlah 251 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 154 siswa yang ditentukan berdasarkan Rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, variabel bebas status sosial ekonomi orang tua (X1), lingkungan teman sebaya (X2), *self-efficacy* (X3) dan variabel terikat minat melanjutkan pendidikan (Y). Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan pada rumusan masalah dan definisi operasional penelitian yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator yang akan diukur akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator
1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	1. Tingkat Pendidikan 2. Jenis Pekerjaan 3. Pendapatan Orang Tua
2.	Lingkungan Teman Sebaya	1. Interaksi Sosial Yang Dilakukan 2. Tempat Pengganti Keluarga 3. Memberikan Pengalaman Yang Tidak Dapat Dalam Keluarga 4. Patner Belajar Yang Baik
3.	<i>Self-Efficacy</i>	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan) 2. <i>Strength</i> (Kemantapan keyakinan) 3. <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)
3.	Minat Melanjutkan Pendidikan	1. Perasaan Senang 2. Pemusatan Perhatian 3. Ketertarikan 4. Kemauan

Penelitian menggunakan sumber data primer dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan yang mengeksplor variabel minat melanjutkan pendidikan (Y), status sosial ekonomi orang tua (X1), lingkungan teman sebaya (X2) dan *self-efficacy* (X3) yang dijabarkan menjadi beberapa indikator. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif penelitian dihitung menggunakan SPSS versi 27. Berdasarkan kategori deskriptif, status sosial ekonomi orang tua masuk kategori cukup tinggi dengan indeks variabel sebesar 56,88%; lingkungan teman sebaya kategori tinggi dengan indeks variabel sebesar 71,97%; *self-efficacy* masuk kategori sangat tinggi dengan indeks variabel sebesar 83,97% dan minat melanjutkan pendidikan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan indeks variabel sebesar 84,75%. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	154	23	25	48	38,13	5,13
Lingkungan Teman Sebaya	154	43	27	70	57,58	7,88
<i>Self-Efficacy</i>	154	29	21	50	41,99	4,83
Minat Melanjutkan Pendidikan	154	38	32	70	59,36	8,75

Peneliti menganalisis hasil penelitian secara regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda pada penelitian bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan pendidikan. Adapun hasil olahan data dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.706	4.903		-1.368	.173
	X1	.266	.093	.156	2.844	.005
	X2	.364	.071	.328	5.154	<.001
	X3	.858	.115	.474	7.438	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda, maka dapat dipaparkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,706 + 0,266X1 + 0,364X2 + 0,858X3 + e$$

Berdasarkan persamaan Gambar 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -6,706 menunjukkan bahwa jika variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* bernilai 0, maka minat melanjutkan pendidikan akan bernilai -6,706.
2. Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua (X1) sebesar 0,266 berarti bahwa setiap peningkatan 1 nilai pada variabel ini akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,266, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, penurunan 1 nilai akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,266.
3. Koefisien regresi lingkungan teman sebaya (X2) sebesar 0,364 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 nilai pada variabel ini akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,364, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, penurunan 1 nilai akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,364.
4. Koefisien regresi *self-efficacy* (X3) sebesar 0,858 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 nilai pada variabel ini akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,858, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, penurunan 1 nilai akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,858.

Uji parsial digunakan untuk menguji dengan membandingkan antar signifikan hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan hitung $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila variabel bebas (X_1, X_2, X_3) $< \alpha$ (5%) dan T-hitung $>$ T-Tabel, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 , dan H_3 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6.706	4.903		-1.368	.173
	X1	.266	.093	.156	2.844	.005
	X2	.364	.071	.328	5.154	<.001
	X3	.858	.115	.474	7.438	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan uji hasil t pada Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan t-test, variabel X1 (status sosial ekonomi orang tua) memiliki nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$ dan t-hitung $2,844 >$ t-tabel 1,976. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan, sehingga **H1 diterima**.
- 2) Pada variabel X2 (lingkungan teman sebaya), nilai sig sebesar $0,001 > 0,05$ dan t-hitung $5,154 <$ t-tabel 1,976. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel, lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan, sehingga **H2 diterima**.
- 3) Pada variabel X3 (*self-efficacy*), nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan t-hitung $7,438 >$ t-tabel 1,976. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel, *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan, sehingga **H3 diterima**.

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu variabel minat melanjutkan pendidikan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila perhitungan signifikan $< \alpha$ (5%) dan F-hitung $>$ F-Tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6672.480	3	2224.160	66.312	<,001 ^b
	Residual	5031.156	150	33.541		
	Total	11703.636	153			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 5. Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil analisis Gambar 5 diperoleh nilai F-hitung sebesar 66,312. Untuk menguji signifikansi hasil ini, kita mencari nilai F-tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (atau 5%). Derajat kebebasan df_1 adalah 3 (jumlah variabel - 1) dan df_2 adalah 150 (jumlah sampel - jumlah variabel). Dengan menggunakan tabel distribusi F, ditemukan nilai F-tabel sebesar 2,665. Karena nilai F-hitung (66,312) jauh lebih besar dari nilai F-tabel (2,665), maka **H4 diterima sementara Ho ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen yaitu status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* terhadap variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan. Di bawah ini terdapat tabel yang merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.562	5.79146

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Berdasarkan Gambar 6 diperoleh Adjusted R² sebesar 0.562. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy* secara simultan terhadap variabel dependen yakni minat melanjutkan pendidikan sebesar 56,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari masalah yang diangkat mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan *self-efficacy* secara parsial memiliki

pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan dan secara simultan, ketiga variabel yaitu status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan *self-efficacy*, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMK Negeri Jakarta Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini meningkatkan minat melanjutkan pendidikan, sehingga dapat disimpulkan semakin baik status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan *self-efficacy*, semakin tinggi juga minat melanjutkan pendidikan siswa sehingga semua hipotesis diterima.

Referensi

- Anas. (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(2), 110–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/promis.v3i2.566>
- Anggita, R., Marsofiyati, & Widyastuti, U. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(4), 139–162. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/814>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTQ0MyMy/angka-partisipasi-kasar--apk--perguruan-tinggi--pt--menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Badan Pusat Statistik. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/28/737/1/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-kejuruan-smk-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Bangun Pendidikan. (2022). *Dampak Rendahnya Pendidik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Bangun Pendidik. <https://bangunpendidikan.com/dampak-rendahnya-pendidikan-dalam-kehidupan-bemasyarakat>
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Haq, M. A. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa ips. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1037, 1044.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Hanya 6% Warga Indonesia yang Berpendidikan Tinggi pada Juni 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>
- Menteri Pendidikan Nasional. (2004). *KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 129a/U/2004 TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG PENDIDIKAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Nuraeningsih, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kemampuan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi.

- Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 8,(5), 403–409.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/15342>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 127–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Pratiwi, S. M., Jolianis, & Putri, Y. E. (2023). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Perencanaan Karir, Pendapatan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMK N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *JURNAL HORIZON PENDIDIKAN*, 3(3), 346–359.
https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7280/pdf_1
- Ramadhan, R., Marwan, & Armiati. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(1), 140–147.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Ridwan Misbahudin, A., & Asmaul, R. (2022). Upaya Meminimalkan Gap Antara Kompetensi Lulusan Smk Dengan Tuntutan Dunia Industri. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 20(01), 12–14. <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5118>
- Satria, M. R., Fatmawati, A. P., Marismiati, & Firmansyah, I. (2021). Sosialisasi Tentang Bidang-Bidang Akuntansi dan Profesi Akuntan Pada Siswa-Siswi Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Subang. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 313–323.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/982>
- Setiawan, R. (2018). Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi Smk Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2), 176–190. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.212>
- Siswantoyo, Suyanta, Fitrihana, N., Syauqi, K., Surwi, F., & Khurniawan, A. W. (2019). Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0. In P. D. Nugraheni & M. A. Majid (Eds.), *Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0* (1st ed., pp. 1–257). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/17706/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Theodora, A., & Primantoro, A. Y. (2023). *Kemiskinan Menurun, tetapi Ketimpangan Meningkat*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/07/17/kemiskinan-menurun-tapi-ketimpangan-meningkat>
- Wijaya, R. B. M. O., & Utami, E. D. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. In L. K. Sari, C. Sumarni, & E. Nurmawati (Eds.), *Seminar Nasional Official Statistics 2021* (Vol. 2021, Issue 1, pp. 801–810). Politeknik Statistika STIS. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1>